

**KOREKSI FISKAL ATAS LAPORAN KEUANGAN KOMERSIL
(Studi Kasus Pada Ramayana Department Stores Malang)**

SKRIPSI



Oleh :

M. SANDY ABDILLAH NAWAWI

NIM :2016110113

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2020**

RINGKASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Ramayana Department Stores Malang. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan koreksi fiskal pada Ramayana Department Stores Malang. Penelitian deskriptif metode yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui besarnya biaya dan penghasilan yang dapat dikoreksi, hal ini menyebabkan terjadinya pemeriksaan pajak positif yaitu sebesar Rp.106.958.652,00 dan besaran pemeriksaan pajak negatif Rp.13.276.450,00. Selain itu teridentifikasi besaran aktiva pajak tangguhan Rp. 3.759.497,43

Kata Kunci : Laporan Keuangan Komersial, Koreksi Fiskal, Laporan Keuangan Fiskal.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah pusat sangat memerlukan biaya agar bisa menyumbangkan infrastruktur pemerintahan ataupun kenegaraan dalam kegiatan secara rutin ataupun kegiatan pembangunan. Untuk memenuhi pendanaan, Indonesia memperoleh dana dari pendapatan dalam negeri maupun melalui pinjaman yang berasal dari luar negara. Semua kemajuan yang terjadi pada perekonomian nasional, penerimaan negara yang sumbernya dari luar negara harusnya semakin dikurangi dengan harapan pinjaman ini harus ditiadakan dimasa berikutnya sehingga negara tidak bergantung pada negara lain.

Sumber dana yang diperoleh dari luar negeri dapat di kurangi dengan cara meningkatkan pendapatan khususnya pendapatan yang berasal dari dalam negeri. Di era modern saat ini, upaya pembangunan yang memerlukan dana secara terus menerus menjadi semakin tinggi yang dapat menyebabkan ketergantungan pinjaman dana dari luar negeri. Penerimaan yang bersumber dari dalam negeri sangat diharapkan untuk mengurangi pinjaman dana dari luar negeri. Upaya ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan yang bersumber dari pajak. Peningkatan penerimaan negara yang bersumber dari dalam negeri dapat dilihat melalui penghasilan pajak setiap tahun pada APBN.

Pajak adalah sumber penerimaan Negara yang diberlakukan tidak hanya di negara Indonesia namun juga diberbagai negara lainnya. Setiap negara menentukan peraturan perpajakan dalam pembayaran pajak mempunyai peraturan yang berbeda. Di Negara Indonesia, penerimaan pajak memiliki peran yang sangat penting agar anggaran negara dalam APBN setiap tahunnya aman sehingga

mampu membiayai kebutuhan Negara. Pada kondisi ini pasar internasional sangat meragukan karena harga minyak bumi fluktuasi dengan jangka waktu yang sangat lama pada tahun 1980. Dengan terjadinya Fluktuasi yang membuat pendapatan negara selalu mengandalkan aspek pendapatan dari berbagai sumber tersebut namun semuanya tidak bisa dijadikan pemasukan untuk sekarang dan seterusnya. Dapat dilihat dari yang dianggarkan, apabila dana yang diterima bersumber dari migas tetap dipertahankan, bisa mengakibatkan hancurnya tatanan atau struktur pendapatan negara yang dicatat dalam APBN. Kondisi seperti ini berdampak pada kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan yang sudah ditargetkan dan diprogramkan di berbagai bidang, yang dibutuhkan dana tetapi tidak digunakan sesuai yang di targetkan.

Negara memiliki berbagai sumber penerimaan, penerimaan diantaranya yakni pajak badan (PPh Badan), yakni pendapatan yang diterima berasal dari pajak yang dipungut dari badan usaha atas penghasilan atau keuntungan dari usaha tersebut baik pendapatan dari dalam maupun luar negara. Kewajiban yang harus dilakukan oleh pembayar pajak diharuskan menyusun laporan keuangan yang baik dan benar yakni neraca, laporan laba rugi, arus kas beserta akun yang ada.

Untuk menyusun laporan keuangan, instansi ataupun perusahaan harus mengikuti kebijakan akuntansi yang diterapkan secara umum. Apabila dalam perusahaan harus membuat laporan keuangan menggunakan SAK dikenal dengan laporan keuangan komersial. Untuk mengakui pendapatan dan biaya, adapun perbedaan antara lain akuntansi pajak dan akuntansi komersial karena perbedaannya pada perhitungan laba yang di hitung sebelum dimasukan dengan pajak. Apabila laporan keuangan yang sudah dikoreksi merupakan termasuk dalam laporan keuangan fiskal.

Perbedaan laporan keuangan fiskal dengan komersial yang menyebabkan perbedaan antara laba/rugi komersial dan laba/rugi fiskal, maka dari itu harus diperhitungkan pada besarnya beban pajak penghasilan terutang dengan cara koreksi fiskal atas laba/rugi komersialnya. Untuk memenuhi semua kewajiban

untuk memenuhi kewajiban tersebut semua pembayar pajak wajib dalam mengetahui perhitungan pajak yang mengacu pada laporan keuangan yang berstandar akuntansi keuangan yang akhirnya melakukan perhitungan pemeriksaan terhadap pendapatan dan beban. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi “Koreksi Fiskal Atas Laporan Keuangan Komersil”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka rumusan masalah yakni “Item-item apa sajakah yang dapat dikoreksi dari Ramayana Departement Stores Malang berdasarkan laporan keuangan komersil yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perbedaan temporer dan perbedaan tetap atas akun pendapatan dan beban pada Ramayana Departement Stores Malang.
2. Mengkoreksi laba komersial menjadi laba fiskal Ramayana Departement Stores Malang menurut Standar Akuntansi Keuangan dan UU PPh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Bagi penulis, sebagai sarana untuk pedoman agar bisa meningkatkan wawasan dibidang penelitian ilmiah dan melatih penulis untuk memecahkan masalah secara berurutan agar bisa meningkatkan ilmu pengetahuan.
2. Bagi pihak perusahaan, sebagai saran untuk pihak perusahaan untuk melakukan pemeriksaan pajak pada laporan keuangan.
3. Bagi fiskus, bisa digunakan sebagai bahan informasi tentang wajib pajak yang patuh maupun tidak dalam melaporkan kewajiban perpajakannya guna meningkatkan pendapatan pajak.
4. Bagi pihak Universitas, hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairil P. 2011. *Optimizing Corporate Tax Management: Kajian Perpajakan dan Tax Planning-nya Terkini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boediono. 2000. *Perpajakan Indonesia, Teori Perpajakan, Kebijakan Perpajakan, Pajak Luar Negri*. Jakarta : Diadit Media
- Diana Anastasia, Lilis S. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep, Aplikasi, & Penuntun Praktis*. Edisi 3. Andi: Yogyakarta.
- Direktorat Jendral Pajak (2007). Undang – undang No. 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Keempat atas Undang – Undang No.6 Tahun 1983 tentang *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Jakarta : Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Direktorat Jendral Pajak (2008). Undang – undang No. 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang – Undang No. 7 Tahun 1983 tentang *Pajak Penghasilan*. Jakarta : Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediate, Jilid 3* ; Edisi Kesepuluh. Jakarta : Erlangga.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate, Jilid 1* ; Edisi Keduabelas. Jakarta : Erlangga.
- Gustian Djuanda dan Irwansyah Lubis. 2006. *Pelaporan Pajak Penghasilan; Edisi Revisi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan (Per 1 Juli 2009)*. Jakarta : Salemba Empat.

James M. Reeve, Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac, Ersya Tri Wahyuni, Gatot Soepriyanto, Amir Abadi Jusuf, dan Chaerul D. Djakman. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan, Edisi Revisi*. Andi: Yogyakarta.

Muljono, Djoko. 2005. *Tax Planning: Menyiasati Pajak Dengan Bijak*. Andi: Yogyakarta.

Sukrisno Agoes, Estralita Trisnawati. 2007. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.